

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN KLIEN DIABETES MELITUS DALAM MENJALANI DIET
DI RUANG RAWATAN PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT
AISYIYAH PARIAMAN TAHUN 2022**

ASMIATI

STIKes Piala Sakti Pariaman
Email: asmiatia772@gmail.com

Abstract: *Diabetes mellitus is referred to as the Mother of Disease because Diabetes mellitus is the mother of various diseases. In Kota Pariaman, to be precise, Aisyiyah Pariaman Hospital, it was recorded that in 2021 there were 1,738 DM cases. Routine control compliance is an aspect in the management of Diabetes mellitus. One of the factors that can affect adherence to routine control is the knowledge and support from families of people with DM. This type of research uses quantitative descriptive analytical design with a Cross Sectional Study approach. The study was conducted on April 23 to May 25, 2022. The study sample was 95 patients' families. Sampling by accidental sampling. Statistical test using Chi Square. The results showed that most of the respondents (52.6%) had low knowledge about the DM diet; Most of the respondents (54.7%) had less family support in giving DM diet; Most of the respondents (55.8%) did not comply with the DM diet at the Aisyiyah Pariaman Hospital. There is a significant relationship between knowledge and family support with adherence to the DM diet at Aisyiyah Pariaman Hospital. It is hoped that DM patients can apply a healthy lifestyle with a balanced diet, adhere to the diet provided and be more active in participating in any counseling about DM given by health workers.*

Keywords : Knowledge, family support and Diabetes Melitus

Abstrak: Diabetes mellitus disebut sebagai *Mother of Disease* dikarenakan Diabetes mellitus adalah induk dari berbagai penyakit. Di Kota Pariaman tepatnya Rumah sakit Aisyiyah Pariaman, tercatat pada tahun 2021 terdapat sebanyak 1.738 kasus DM. Kepatuhan kontrol rutin merupakan aspek dalam penatalaksanaan Diabetes mellitus. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan kontrol rutin adalah dengan adanya pengetahuan dan dukungan dari keluarga terhadap penderita DM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan Kepatuhan Klien Diabetes Melitus dalam menjalani diet di Ruang Rawatan Penyakit Dalam Rumah Sakit Aisyiyah Pariaman. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian dilakukan pada tanggal 23 April sampai dengan 25 Mei 2022. Sampel penelitian 95 okeluarga pasien. Pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling*. Uji statistik menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan Sebagian besar responden (52.6%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang diet DM; Sebagian besar responden (54.7%) memiliki dukungan keluarga yang kurang dalam pemberian diet DM; Sebagian besar responden yaitu (55.8%) tidak patuh dalam menjalani diet DM di RS Aisyiyah Pariaman. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet DM di RS Aisyiyah Pariaman. Diharapkan kepada penderita DM dapat menerapkan pola hidup yang sehat dengan makanan yang seimbang, mematuhi diet yang diberikan serta agar lebih giat lagi mengikuti setiap penyuluhan mengenai DM yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Kata kunci : Pengetahuan, dukungan keluarga dan diet DM

A. Pendahuluan

Diabetes Mellitus (DM) merupakan gangguan metabolik yang dikarakteristikan dengan hiperglikemi bersama dengan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang disebabkan oleh defek sekresi insulin dan aksi insulin (Alberti, 2010) dalam Widyanto (2013). Menurut American Diabetes Association/ ADA (2005) dalam Suyono (2011), DM merupakan

suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua - duanya.

DM merupakan penyakit degeneratif yang menyebabkan terjadinya rusak-an atau penghancuran terhadap jaringan hidup. DM sudah dikenal sejak berabad - abad sebelum masehi pada Papyrus Ebers di Mesir kurang lebih 1500 SM. DM digambarkan sebagai penyakit dengan tanda - tanda banyak kencing. Paracelcus sekitar 30 SM juga menemukan penyakit itu, tetapi baru 200 tahun kemudian, pada abad 20 M, tepatnya 1921 dunia dikejutkan dengan penemuan insulin oleh seorang ahli bedah muda Frederick Grant Banting dan Charles Herbert Best asistennya yang masih mahasiswa di Toronto (Suyono, 2011).

Di dunia angka kejadian penyakit degeneratif semakin meningkat terutama di negara - negara maju. Hari diabetes sedunia (World Diabetes Day/ WDD) diperingati untuk meningkatkan perhatian terhadap diabetes yang kejadiannya terus meningkat di dunia. Diprakarsai oleh International Diabetes Federation (IDF) dan World Health Organization (WHO). Word Diabet Day (WDD) diperingati sejak tahun 1991 setiap tanggal 14 November. Tanggal 14 November merupakan tanggal kelahiran Frederick Grant Banting, yang bersama dengan Charles Herbert Best yang berperan dalam penemuan insulin sekitar tahun 1921. Estimasi terakhir IDF terdapat 382 juta orang yang hidup dengan diabetes di dunia pada tahun 2013, pada tahun 2045 jumlah tersebut akan meningkat menjadi 592 juta orang. Diperkirakan dari 382 juta orang tersebut, 175 juta diantaranya belum terdiagnosis, sehingga terancam berkembang progresif menjadi komplikasi tanpa disadari dan tanpa pencegahan (Info Data Dan Informasi Kesehatan, 2014).

Di Indonesia penyakit degeneratif mulai menjadi perhatian karena meningkatnya angka kejadian dan angka kematian. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 didapatkan jumlah absolut penderita DM di Indonesia sekitar 12 juta, TGT (Toleransi Glukosa Terganggu) sekitar 52 juta GDPT (Gula Darah Puasa terganggu) sekitar 64 juta (Info Data Dan Informasi Kesehatan, 2014).

Pada data yang peneliti dapatkan di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Barat, pada tahun 2014 terdapat jumlah kasus DM sebanyak 5.463 orang penderita. (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Barat, 2015). Pada data yang peneliti dapatkan di dinas kesehatan kota Pariaman pada tahun 2013 terdapat jumlah kasus DM sebanyak 1.240 kasus lama dan 291 kasus baru. Pada tahun 2014 terdapat jumlah kasus DM sebanyak 1.418 kasus lama dan 158 kasus baru. (Dinas Kesehatan Kota Pariaman, 2015).

Berdasarkan data yang didapat dari instalasi rekam medik Rumah sakit Aisyiyah Pariaman, tercatat DM merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak di ruang rawatan penyakit dalam. Pada tahun 2019 tercatat 1.025 kasus DM sedangkan pada tahun 2020 terdapat 1.163 kasus DM. Pada tahun 2021 terdapat sebanyak 1.738 kasus DM. (Medical Record Rumah Sakit Aisyiyah Pariaman tahun 2021).

Berdasarkan data 10 penyakit terbanyak di ruang rawatan penyakit dalam Rumah sakit Aisyiyah Pariaman per Desember tahun 2021, DM menempati urutan 4 dengan jumlah 171 kasus, kemudian Hipertensi sebanyak 154 kasus, Hipertiroid sebanyak 76 kasus, Gastritis sebanyak 69 kasus, Ulkus peptikum sebanyak 68 kasus, Osteoarthritis sebanyak 52 kasus, Febris sebanyak 23 kasus, Thypoid fever sebanyak 13 kasus, Vertigo sebanyak 8 kasus, gangguan BAB sebanyak 5 kasus. (Medical Record Rumah sakit Aisyiyah Pariaman tahun 2021).

Menurut perhimpunan dokter penyakit dalam Indonesia tahun 2015 gejala klinis penyakit DM yang terutama adalah adanya " TRIAS DM " yaitu selalu haus, banyak makan, banyak kencing (polidipsi, poliphagi, poliuria) ditambah badan lemas dan berat badan menurun secara drastis, meskipun yang bersangkutan makan dan minum banyak. Gejala - gejala utama ini sering tidak lengkap atau tidak begitu jelas dirasakan sehingga tidak begitu disadari oleh sebagian besar penderita. Penderita kebanyakan datang ke dokter, klinik atau rumah sakit karena adanya keluhan atau gejala - gejala yang diakibatkan oleh komplikasi - komplikasi DM yang timbul. Komplikasi - komplikasi yang dapat dikenal, terjadi secara akut dan secara kronik (Santoso, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Wardani dan Muhammad Atoillah Isfandiari (2014) tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengendalian Kadar Gula Darah Dengan Komplikasi Gejala Mikrovaskuler didapatkan, orang yang mendapat dukungan keluarga (23,5%) mendapat komplikasi mikrovaskuler sedangkan (32,4%) tidak mendapatkan komplikasi mikrovaskuler. Responden yang tidak mendapatkan dukungan oleh keluarga didapatkan (32,4%) ada gejala komplikasi mikrovaskuler dan (11,7%) tidak ada gejala komplikasi mikrovaskuler.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2007). Bila seorang pasien mempunyai pengetahuan tentang risiko terjadinya komplikasi seperti ulkus DM, maka pasien akan dapat memilih alternatif yang terbaik bagi dirinya dan cenderung memperhatikan hal – hal yang penting tentang perawatan DM seperti pengaturan pola makan yang benar, olah raga teratur, mengontrol kadar gula darah dan memelihara lingkungan agar terhindar dari benda-benda lain yang dapat menyebabkan luka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farida, H.Arham Alam, dan Sukriyadi (2012) tentang “Hubungan Antara Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pasien Diabetes Melitus Dengan Pencegahan Komplikasi Hipoglikemia Di RSUD Labuang Baji Makassar” didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan status hipoglikemia berjumlah 9 responden (20,0%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan status hipoglikemia berjumlah 22 responden (48,9%). Adapun responden yang memiliki pengetahuan baik dengan status tidak hipoglikemia berjumlah 9 responden (20,0%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan status tidak hipoglikemia berjumlah 5 responden (11,1%), dengan nilai kemaknaan $p = 0,025$.

Kendala utama pada penanggulangan diet DM adalah kejenuhan pasien dalam mengikuti terapi diet. Bila dukungan keluarga baik, maka pasien DM akan patuh dalam pelaksanaan diet. Pelaksanaan diet DM sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan dari keluarga. Menurut Friedman (1981) dalam Setyowati (2008) peran anggota keluarga yang mempengaruhi kepatuhan diet yaitu mengenal gangguan perkembangan kesehatan setiap anggota yang menderita DM, mengambil keputusan untuk dilakukan tindakan yang tepat, memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang menderita DM dan mempertahankan suasana rumah yang menguntungkan kesehatan (Susanti, 2013).

B. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik*, untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap hospitalisasi dengan desain penelitian yang di gunakan adalah *cross sectional study* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. variabel independent dan dependen di kumpulkan pada waktu yang bersamaan serta mencari hubungan antara variable independent dengan dependen (Notoatmodjo 2012). Penelitian ini telah dilakukan di Ruang Rawatan penyakit dalam Rumah Sakit Aisyiyah Pariaman mulai dari tanggal 23 April sampai dengan 25 Mei 2022. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien DM yang berkunjung ke Ruang Rawatan penyakit dalam Rumah Sakit Aisyiyah Pariaman pada tahun 2021 sejumlah 1.738 orang. Teknik pengambilan sampel pada saat penelitian adalah dengan *non random sampling* dengan metode *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara *accidental* ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2007). Berdasarkan jumlah populasi maka sampel yang diambil sebanyak 95 orang. Mengantisipasi terjadinya drop out maka disiapkan 10 % sampel cadangan hingga jumlah sampel menjadi 105 orang. Pada saat penelitian semua sampel diteliti yaitu sebanyak 105 orang sampel, karena 95 orang sampel memenuhi kriteri inklusi maka sampel yang diolah adalah sebanyak 95 orang sampel.

C. Hasil Dan Pembahasan Hasil

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia
di RS Aisyiyah Pariaman tahun 2022 (n=95)

Usia	Frekuensi	%
26-35 (Masa Dewasa Awal)	15	15.8
36-45 (Masa Dewasa Akhir)	21	22.1
46-55 (Masa Lansia Awal)	22	23.2
56-65 (Masa Lansia Akhir)	37	38.9
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 56-65 (Masa Lansia Akhir akhir) yaitu 37 (38,9%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan
di RS Aisyiyah Pariaman tahun 2022 (n=95)

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	32	33.7
SMP	27	28.4
SMA	31	32.6
PT	5	5.3
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMA) yaitu 31 (32,6%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan
di RS Aisyiyah Pariaman tahun 2022 (n=95)

Pekerjaan	Frekuensi	%
Buruh/Petani	23	24.2
IRT	30	31.6
Swasta	37	38.9
PNS	5	5.3
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebagai mempunyai pekerjaan sebagai swasta yaitu 37 (38,9%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Rawatan
di RS Aisyiyah Pariaman tahun 2022 (n=95)

Status Rawatan	Frekuensi	%
Pernah	50	52.6
Tidak Pernah	45	47.4
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah dirawat yaitu 50 (52,6%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Keluarga DM
di RS Aisyiyah Pariaman tahun 2022 (n=95)

Riwayat Keluarga DM	Frekuensi	%
ada	30	31.6
Tidak tidak	65	68.4
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 65 (68.4%) tidak ada riwayat DM pada keluarganya.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengetahuan di RS Aisyiyah Pariaman tahun 2022 (n=95)

Pengetahuan	Frekuensi	%
Tinggi	45	47.4
Rendah	50	52.6
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 50 (52.6%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang diet DM.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan dukungan Keluarga di RS Aisyiyah Pariaman tahun 2022 (n=95)

Sikap	Frekuensi	%
Baik	43	45.3
Kurang	52	54.7
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 52(54.7%) memiliki dukungan keluarga yang kurang dalam pemberian diet DM.

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Berdasarkan kepatuhan menjalani Diet DM di RS Aisyiyah Pariaman tahun 2022 (n=95)

Kepatuhan	Frekuensi	%
Patuh	42	44.2
Tidak patuh	53	55.8
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 53 (55.8%) tidak patuh dalam menjalani diet DM.

Tabel 9
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Diet DM di RS Aisyiyah Pariaman tahun 2022 (n=95)

Pengetahuan	Kepatuhan				Jumlah	P Value
	Patuh		Tidak Patuh			
	f	%	f	%		
Tinggi	27	60.0	18	40.0	45	0.006
Rendah	15	30.0	35	70.0	50	
Jumlah	42	44.2	53	55.8	95	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa persentase yang patuh dalam menjalani Diet DM lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu 27 (60.0%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah yaitu 15 (30.0%). Hasil uji Statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0.006$ berarti $p < \alpha 0,05$ sehingga H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan menjalani diet DM.

Tabel 10
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Dukungan Keluarga Dalam Menjalani Diet DM di RS Aisyiyah Pariaman tahun 2022 (n=95)

Dukungan keluarga	Kepatuhan				Jumlah	P Value
	Patuh		Tidak Patuh			
	f	%	f	%		
						0.007

Baik	26	60.5	17	39.5	43	100
Kurang	16	30.8	36	69.2	52	100
Jumlah	42	44.2	53	55.8	95	100

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa persentase yang patuh dalam menjalani Diet DM lebih banyak ditemukan pada responden yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga yaitu 26 (60.5%) dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan kurang baik dari keluarga yaitu 16 (30.8%). Hasil uji Statistik didapatkan nilai p value = 0.006 berarti $p < \alpha$ 0,05 sehingga H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan menjalani diet DM.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sebagian besar responden yaitu 50 (52.6%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang diet DM. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendro (2016). Pada penelitiannya tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Kepatuhan Klien Diabetes Mellitus Dalam Menjalani Diet di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Pariaman, juga didapatkan (56,8%) responden memiliki pengetahuan rendah dalam menjalani diet DM.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba (Notoatmodjo, 2012). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Donsu, 2017).

Berdasarkan hasil analisa dari data kuesioner diketahui sebanyak 59 (63,1%) orang responden masih rendah pengetahuannya tentang pengaturan pola makan pada pasien DM, tidak tahu tentang waktu yang baik untuk makan buah dan tidak tahu tentang jenis makanan yang dianjurkan bagi penderita DM.

Menurut pendapat perasumsi bahwa rendahnya pengetahuan responden tentang DM dipengaruhi oleh pendidikan responden yang masih rendah sehingga pengetahuannya tentang penyakit yang sedang diderita dan penatalaksanaannya cukup rendah, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin rendah pula kemampuan yang dimiliki dalam menyikapi suatu permasalahan.

Faktor umur juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Menurut Notoadmodjo (2012) mengemukakan bahwa semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berumur belasan tahun. Dari hasil penelitian terdapat mayoritas responden berumur lebih dari 46 tahun yaitu sebanyak 59 (62,1%) orang responden. Seseorang yang telah mempunyai usia > 35 tahun cenderung tidak mudah menerima perkembangan/ informasi baru. Hal ini dikarenakan proses berfikir yang dimiliki responden mengalami penurunan dalam hal mengingat dan menerima sesuatu yang baru, seperti sulit menerima informasi. Pada penderita DM yang berusia > 50 tahun akan sulit menerima informasi baru seputar kesehatan, pada akhirnya akan menurunkan pengetahuan responden itu sendiri.

Menurut analisis peneliti, jika dilihat dari hasil penelitian ini secara keseluruhan responden memiliki pengetahuan rendah tentang diet DM. hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pemahamannya akan suatu objek. selain itu responden memperoleh dari berbagai sumber informasi yang pada sekarang ini sangat mudah didapatkan seperti dari internet, majalah kesehatan dan sumber informasi lainnya.

Dukungan keluarga

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sebagian besar responden yaitu 52(54.7%) memiliki dukungan keluarga yang kurang dalam pemberian diet DM. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendro (2016). Pada penelitiannya tentang Hubungan dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Klien Diabetes Mellitus Dalam Menjalani

Diet di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Pariaman, juga didapatkan 57 (60%) memiliki dukungan keluarga yang kurang dalam pemberian diet DM.

Dukungan sosial keluarga merupakan keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain sehingga orang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Efek dari dukungan sosial yang berasal dari keluarga terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi bersamaan secara lebih spesifik, keadaan dukungan sosial yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik dan kesehatan emosi. Di samping itu pengaruh positif dari dukungan sosial keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stress (Setyowati, 2015).

Berdasarkan hasil analisa dari data kuesioner didapatkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya dalam hal kemudahan meminta bantuan dalam penyediaan diet DM di rumah sebanyak 70 (73,7%) responden, anggota keluarga minum dengan gula tinggi kalori sebanyak 67 (70,5%) responden dan semangat dari keluarga yang kurang dalam pemberian motivasi untuk mengikuti program diet DM sebanyak 66 (69,5%) responden

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa kurangnya dukungan dari keluarga ini bisa terjadi karena latar belakang usia responden didapatkan sebagian besar 59 (62,1%) berkisar di usia 50 tahun karena pada usia yang relatif tua sangat membutuhkan pertolongan dari anggota keluarga dalam penyediaan diet untuk menu di rumah. Hal ini dapat dilihat dari rekap kuesioner mayoritas 50 (52.6%) penderita belum mendapatkan dukungan keluarga dalam hal penyediaan diet khusus untuk penyakit DM, hal ini berarti diet yang disajikan di rumah tidak dikhususkan untuk penderita DM, karena diet atau makanan yang dimasak di rumah ditujukan untuk semua anggota keluarga.

Kepatuhan dalam menjalani diet DM

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sebagian besar responden yaitu 53 (55.8%) tidak patuh dalam menjalani diet DM. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendro (2016). Pada penelitiannya tentang Hubungan dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Klien Diabetes Mellitus Dalam Menjalani Diet di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Pariaman, juga didapatkan 51,6%) orang responden tidak patuh dalam menjalani diet DM.

Kepatuhan dalam menjalankan diet DM merupakan suatu perilaku seorang penderita untuk menjalani terapi diet sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh unit pelayanan kesehatan. (Sackett dalam Niven, 2013). dalam Tartowo (2012) beberapa faktor risiko penyakit DM yaitu riwayat keturunan, obesitas, kebiasaan diet yang salah, karena pola hidup yang salah merupakan salah satu faktor risiko dari penyakit DM.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Responden Dalam Menjalani Diet DM di RS Aisyiyah Pariaman

Hasil penelitian membuktikan bahwa persentase yang patuh dalam menjalani Diet DM lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu 27 (60.0%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah yaitu 15 (30.0%). Hasil uji Statistik didapatkan nilai $p\ value = 0.006$ berarti $p < \alpha 0,05$ sehingga H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan menjalani diet DM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2011) tentang hubungan pengetahuan tentang diet DM dengan kepatuhan pelaksanaan diet pada pasien DM di ruang interna RSUD dr. H Moh Anwar Sumenep didapatkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang diet DM dengan kepatuhan pelaksanaan diet pada penderita DM dengan $P\ value 0,032$.

Menurut Notoatmodjo (2012), mengemukakan pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap satu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni, indra penglihatan, pendengaran, rasa dan raba, sebagian pengetahuan manusia di peroleh dari mata dan telinga.

Faktor pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya usia, dan pendidikan. Tingkat pendidikan responden riwayat kesehatan (pernah dirawat) juga dapat mempengaruhi pengetahuan responden didapatkan sebagian besar responden pernah dirawat yaitu sebanyak 50 (52,6%) orang responden. Orang yang pernah dirawat biasanya memiliki pengetahuan yang lebih tentang penyakitnya yang bisa bersumber dari tenaga kesehatan yang merawatnya baik dari dokter, perawat, maupun ahli gizi.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, dimana responden memiliki lebih lebih dari 46 tahun atau sebanyak 59 (62,1%) responden. Semakin tua umur seseorang proses perkembangan mental serta daya ingat orang itu juga semakin menurun, sehingga tingkat pengetahuan pasien semakin rendah.

Peneliti berasumsi DM dapat menyerang semua lapisan umur dan sosial ekonomi. Penyakit ini merupakan penyakit seumur hidup dan dapat menyerang semua tanpa terkecuali. Disini terlihat bahwa pengetahuan menentukan bagaimana seseorang berperilaku. Selain itu dalam penentuan perilaku yang baik, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting, seorang klien DM yang tidak tahu tentang DM maka akan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi dan akan memperburuk kondisinya. Maka dari Diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit DM baik penyuluhan dari petugas kesehatan maupun dari sumber informasi yang lain berupa buku, leaflet, yang menjelaskan tentang DM, komplikasi dan cara pencegahan serta perawatannya.

Berdasarkan hasil analisa dari data kuesioner diketahui sebanyak 68 (71,6%) orang responden tidak minum kopi/ teh dengan gula rendah kalori, sebanyak 56 (58,9%) orang responden sering makan makanan yang manis dan sebanyak 53 (55,8%) orang responden sering makan nasi disertai cemilan. Menurut Sukardji (2011) penderita DM seharusnya menerapkan pola makan seimbang untuk menyesuaikan kebutuhan glukosa sesuai dengan kebutuhan tubuh melalui pola makan sehat. Kepatuhan pasien terhadap prinsip gizi dan perencanaan makan merupakan salah satu kendala bagi pasien DM, penderita DM banyak yang merasa tersiksa sehubungan dengan jenis dan jumlah makanan yang dianjurkan

Peneliti berasumsi bahwa responden tidak patuh dalam menjalani diet DM seperti masih menggunakan gula yang tinggi kalori, sering makan makanan yang manis dan sering makan nasi disertai dengan cemilan merupakan pola hidup yang salah yang terbawa karena kebiasaan klien sehari – hari.

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Responden Dalam Menjalani Diet DM di RS Aisyiyah Pariaman

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa persentase yang patuh dalam menjalani Diet DM lebih banyak ditemukan pada responden yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga yaitu 26 (60.5%) dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan kurang baik dari keluarga yaitu 16 (30.8%). Hasil uji Statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0.006$ berarti $p < \alpha 0,05$ sehingga H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan menjalani diet DM.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendro (2016). Pada penelitiannya tentang Hubungan dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Klien Diabetes Mellitus Dalam Menjalani Diet di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Pariaman, uji Statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0.000$ berarti $p < \alpha 0,05$ sehingga H_a diterima, maka terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet DM

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Selain itu terdapat fungsi keluarga dalam bidang kesehatan dimana keluarga harus mampu mengenal masalah kesehatan setiap anggotanya, melakukan tindakan yang tepat untuk mencari pengobatan serta perawatan merupakan fungsi yang sangat penting dan dibutuhkan terutama oleh penderita penyakit DM (Setyowati, 2015).

Dukungan keluarga yang rendah juga bisa diakibatkan karena lebih dari tidak memiliki anggota keluarga yang mempunyai riwayat DM, apabila dalam suatu keluarga ada beberapa

orang dari anggota keluarganya mempunyai riwayat DM maka keluarga tersebut akan lebih memperhatikan kesehatan anggotanya, seperti menjaga pola hidup yang sehat dengan mengkonsumsi makanan sesuai diet DM, menimbang porsi makanan sesuai yang dianjurkan petugas kesehatan, menggunakan gula rendah kalori untuk penderita DM, menghindari makanan yang manis. Hal ini dikarenakan adanya kesamaan penyakit dan perasaan senasib yang sesuai dengan dukungan keluarga dalam bentuk dukungan sosial (*social support*).

Berdasarkan hasil analisa dari data kuesioner didapatkan lebih dari separoh 51 (53,7%) orang responden pernah dirawat di RSUD Pariaman, hal ini menandakan kurangnya dukungan dari keluarga responden untuk menjaga kesehatan responden. Dukungan keluarga yang rendah mengakibatkan kepatuhan klien dalam menjaga kesehatannya juga kurang. Sehingga mengakibatkan klien jatuh kepada komplikasi sehingga harus dirawat.

Berdasarkan hasil analisa dari data kuesioner didapatkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya dalam hal informasi tentang diet DM (dukungan informasional) tidak pernah yaitu sebanyak 55 (57,9%) orang responden, dalam hal dukungan emosional keluarga tidak pernah memberikan semangat kepada pasien dalam pengaturan pola makannya yaitu sebanyak 66 (69,5%) orang responden, dalam hal dukungan pengharagaan keluarga tidak pernah memberikan penghargaan pada pasien yaitu sebanyak 70 (70,3%) orang responden, dalam hal dukungan kelompok sosial keluarga tidak mendukung dalam hal tidak makan makanan pantangan untuk diet DM didekat pasien yaitu tidak pernah 63 (66,3%) orang responden dan dalam hal penyediaan makanan yang sesuai dg diet (dukungan instrumental) keluarga tidak pernah menyediakan makanan yang sesuai dengan diet DM dirumah yaitu sebesar 55 (57,9%) orang responden. Serta lebih dari separoh 63 (66,3%) orang responden tidak memiliki keluarga dengan riwayat DM. Peneliti berasumsi bahwa rendahnya kepatuhan akibat masih kurangnya dukungan dari keluarga berupa penyediaan makanan khusus untuk anggota keluarga yang menderita DM yang belum diberikan secara optimal serta kurangnya motivasi dari keluarga kepada anggota keluarga yang menderita DM untuk mematuhi diet nya ikut menyebabkan penderita DM tersebut semakin tidak patuh akan diet yang telah diberikan oleh petugas kesehatan serta tidak menjaga pola hidup dengan baik. Hal ini akan memberikan dampak buruk bagi status kesehatan anggota keluarga yang menderita DM

D. Penutup

Simpulan

1. Sebagian besar responden (52.6%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang diet DM.
2. Sebagian besar responden (54.7%) memiliki dukungan keluarga yang kurang dalam pemberian diet DM.
3. Sebagian besar responden yaitu (55.8%) tidak patuh dalam menjalani diet DM di RS Aisyiyah Pariaman.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan menjalani diet DM di RS Aisyiyah Pariaman.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet DM di RS Aisyiyah Pariaman

Saran

Kepada Institusi Pendidikan.

Agar bisa menjadikan Skripsi ini sebagai dokumentasi bagi pendidikan serta sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan sebagai pedoman bagi penelitian selanjutnya.

Kepada RS Aisyiyah Pariaman.

Menyediakan ruang khusus edukasi untuk pasien DM yang terjadwal untuk memberikan informasi kesehatan kepada pasien DM, dikelola baik dari tim gizi maupun perawat yang memberikan edukasi tentang DM serta praktek/ demo cara memasak kebutuhan diet untuk pasien DM. Peningkatan kualitas sumber daya manusia rumah sakit terutama petugas kesehatan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi dalam bidang kesehatan terutama pengetahuan tentang DM, sehingga dapat memberikan penyuluhan kesehatan dengan baik.

Kepada Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang pengetahuan petugas (perawat) tentang DM.

Bagi Responden.

Diharapkan kepada penderita DM dapat menerapkan pola hidup yang sehat dengan makanan yang seimbang, mematuhi diet yang diberikan serta agar lebih giat lagi mengikuti setiap penyuluhan mengenai DM yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2012, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dahlan, MS 2013, *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 5, Salemba Medika, Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta , 2007.